

Extension Strategies Based on Socio-Cultural Capital in Marine and Fisheries Extension

Muhammad Yusuf

Prodi Doktor Administrasi Publik, Universitas Negeri Makassar

Corresponding Author: Muhammad Yusuf muhammadyusuf.kkp@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Strategy, Extension, Socio-Cultural Capital

Received : 5 January

Revised : 15 January

Accepted: 22 February

©2023 Yusuf: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The existence of fishery instructors is very important in supporting development in the marine and fisheries sector. Including the implementation of an extension strategy based on community social capital where it is important for fisheries extension officers to pay attention to the levels of the main actors and business actors which include individual character, but also group character, signs of networks between groups, and the nature of networks with people in the community. outside the community

Strategi Penyuluhan Berbasis Modal Sosial Budaya dalam Penyuluhan Kelautan dan Perikanan

Muhammad Yusuf

Prodi Doktor Administrasi Publik, Universitas Negeri Makassar

Corresponding Author: Muhammad Yusuf muhammadyusuf.kkp@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Strategi, Penyuluhan, Modal Sosial Budaya

Received : 5 Januari

Revised : 15 Januari

Accepted: 22 Februari

©2023 Yusuf: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Keberadaan penyuluh perikanan sangat penting dalam mendukung pembangunan di bidang kelautan dan perikanan. Termasuk pada penerapan strategi penyuluhan yang didasarkan pada modal sosial masyarakat yang mana penyuluh perikanan penting untuk memperhatikan jenjang-jenjang pelaku utama dan pelaku usaha yang meliputi pada karakter individu, tetapi juga karakter kelompok, tanda jaringan antar kelompok, dan sifat jaringan dengan orang-orang di luar komunitas

PENDAHULUAN

Perluasan penangkapan ikan merupakan bagian penting meningkatkan kualitas sumber daya laut dandi bidang perikanan, yang berperan sebagai pemandu dan pelatihan bagi pelaku kunci, pelaku ekonomi dan masyarakat memancing, visi, pengetahuan, keterampilan dan sikap kelautan dan perikanan, baik teknis maupun non teknis untuk pengembangan usaha di bidang kelautan dan perikanan. pembangunan kelautan dan penangkapan ikan berhasil bila ada partisipasi dan sinergi antara semua pihak yang terlibat dalam industri kelautan dan perikanan.

Menurut Hanan (Ranum 2018) pengoperasian sistem pemuaian Memancing termasuk: a) Memfasilitasi pembelajaran pelaku utama dan/atau pelaku industri perikanan; (b) mencari akses ke informasi, teknologi dan sumber daya lain; c) peningkatan keterampilan administrasi, manajemen dan kewirausahaan; d) berkembang organisasi ekonomi yang kompetitif dan berkelanjutan; (e) memecahkan masalah, menanggapi peluang dan tantangan bisnis; (f) meningkatkan kesadaran akan kelestarian lingkungan hidup; dan g) Pelembagaan nilai-nilai budaya pembangunan perikanan konsisten.

Ekstensi terus berinteraksi dengan komunitas masyarakat dengan struktur sosial yang beragam melakukan hal ini

mereka menyentuh secara langsung atau tidak langsung dengan kearifan lokal lokal untuk bertindak sebagai agen perubahan dapat berinteraksi dengan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Kearifan lokal di daerah manapun itu baik berbeda meskipun berbeda di setiap daerah tetapi kearifan local mereka memiliki filosofi dan bahkan tujuan positif bagi masyarakat setempat, beginilah cara pekerja lapangan bertindak saat bertahan kearifan lokal agar tidak tergerus oleh waktu sering disebut sebagai era globalisasi seperti saat ini.

Berdasarkan latar belakang sangat perlu didasarkan pada analisis terkait penyelenggaraan penyuluhan yang berbasis modal sosial budaya untuk mengefisienkan dan mengaktifkan penyuluhan perikanan”.

TINJAUAN PUSTAKA

Penyuluhan

Penyuluhan beraneka ragam diantaranya menurut Van Den Ban dan Hawkins (Prayoga 2017), penyuluhan merupakan kegiatan yang melibatkan orang-orang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar serta salah satu ahli penyuluhan di Indonesia (Ranum 2018) yaitu:

Pertama penyuluhan sebagai proses penyebar-luasan informasi. Sebagai terjemahan dari kata extension. Penyuluhan dapat diartikan sebagai proses

penyebarluasan informasi tentang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dihasilkan sistem penelitian ke dalam praktek atau kegiatan praktis.

Kedua penyuluhan sebagai proses penerangan. Penyuluhan yang berasal dari kata dasar “suluh” atau obor, dapat diartikan sebagai kegiatan penerangan. Kegiatan penerangan atau pemberian penjelasan adalah bagian dari proses atau kegiatan penyuluhan.

Ketiga penyuluhan sebagai proses perubahan perilaku. Penyuluhan adalah proses yang dilakukan secara menerus, sampai terjadinya perubahan perilaku pada sasaran penyuluhan. Namun, benang merah dari pengertian penyuluhan yang bersumber dari berbagai ahli pada beberapa referensi pustaka di Indonesia adalah kegiatan pendidikan non formal dengan tujuan merubah perilaku masyarakat dalam hal ini pelaku utama perikanan baik nelayan, pembudidaya, pengolah, dan pemasar hasil perikanan dengan tujuan dapat merubah perilaku mereka secara kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga mereka dapat hidup lebih sejahtera bahkan dapat meningkatkan pendapatan. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan supaya masyarakat lokal menjadi tahu, menjadi mau serta menjadi mampu bahkan lebih tahu, lebih mau, dan lebih mampu.

Penyuluhan perikanan adalah pendidikan non formal yang ditujukan kepada masyarakat perikanan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam bidang perikanan. Kegiatan penyuluhan diharapkan mendorong terwujudnya masyarakat perikanan menuju kehidupan lebih layak, berusaha yang lebih menguntungkan, dan kehidupan yang lebih sejahtera (Nurdina et al. 2021).

Proses penyuluhan harus dimulai dari pemahaman masyarakat terhadap potensi dan masalah yang dihadapinya, sehingga terdorong untuk mengupayakan pemecahan masalah melalui pengembangan semua potensi yang dimilikinya. Pada tahap inilah dimulai peran seorang penyuluh berupa fasilitasi, pengawalan, mobilisasi, pembentukan jaringan kerja dan kelembagaan pelaku utama dan pelaku usaha perikanan (Amanah 2008).

Strategi Berbasis Modal Sosial Budaya

Menurut Amanah (2008), perubahan yang perlu diantisipasi melalui strategi penyuluhan, meliputi: (a) perubahan kondisi sumber daya; (bs) perubahan skala prioritas pembangunan; (c) permasalahan, aspek-aspek terkini dan tuntutan kebutuhan masyarakat perikanan, serta (d) perubahan teknologi dan modernisasi di bidang perikanan.

Rumpun keilmuan penyuluhan mungkin tidak sepopuler bahkan masih dipandang sebelah mata dibandingkan rumpun keilmuan hubungan internasional dan komunikasi pembangunan pada masyarakat umum di Indonesia, namun sangat penting dalam dunia perikanan, karena dalam menerapkan sebuah inovasi perikanan, penyuluhan menjembatani antara

creator (pencipta inovasi) dengan user (pengguna inovasi) dalam hal ini antara peneliti dengan masyarakat dan penyuluh sebagai perantara antara keduanya atau yang biasa disebut dengan *agent of change* (agen perubahan). Kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh wajib memperhatikan struktur sosial yang ada di masyarakat baik pendidikan, ekonomi, budaya (kearifan lokal), usia, bahasa, dan jenis kelamin (gender) karena akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan penyuluhan dengan tetap berpedoman pada tujuan penyuluhan itu sendiri.

Saat ini, eksistensi penyuluh perikanan yang tersebar di Indonesia menjadi perhatian khusus oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan yang berada di bawah naungan Pusat Pelatihan dan Penyuluhan Kelautan dan Perikanan. Hal ini terbukti dari pembukaan pendaftaran Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) yang dilaksanakan setiap tahunnya. Penyuluh Perikanan Bantu hingga saat ini berjumlah sekitar 2500 orang (Muhd Nur Sangadji, Sumardjo 2011). Berdasarkan UU Nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K) disebutkan bahwa penyuluh adalah perorangan, WNI bisa Pegawai Negeri Sipil (PNS), penyuluh swasta dan penyuluh swadaya, sehingga PPB menurut amanat undang-undang tersebut termasuk dalam penyuluh swadaya. Selain itu, sekolah kedinasaan Kementerian Kelautan Perikanan yang berbasis sistem pendidikan vokasi yaitu Sekolah Tinggi Perikanan (STP) yang membuka jurusan Penyuluhan Perikanan yang berdomisili di Cikaret Bogor sejak tahun 2004 (Sudrajat and Kelautan 2021). Penyuluhan perikanan diharapkan dapat mendulang sukses seperti zaman orde baru pada saat kepemimpinan presiden Soeharto yang berhasil menggalakkan program swasembada beras dengan tidak adanya keberadaan beras impor, seperti halnya di bidang perikanan diharapkan dengan keterlibatan penyuluh perikanan dapat memberikan kontribusi terhadap swasembada ikan bahkan swasembada garam yang sungguh ironis saat ini masih sangat bergantung dengan produk impor. Produk lokal tergilas habis-habisan dengan produk impor bahkan harga ditingkat nelayan, pembudidaya, dan petani garam dihargai sangat murah (Satria 2006).

METODOLOGI

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kajian pustaka atau *library research*. Metode pengumpulan data diambil dari sumber data. Adapun data diperoleh melalui sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis isi (content analysis) yaitu pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak di bahan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu aspek penting yang menjadi ciri khas masyarakat lokal adalah adanya sejumlah kearifan lokal yang hidup dan berkembang pada masyarakat tersebut. Struktur sosial termasuk budaya ataupun kearifan lokal merupakan hal yang harus dipertimbangkan sebelum, saat, dan setelah melakukan kegiatan penyuluhan.

Adapun strategi dalam penhelenggaraan penyuluhan perikanan dan kelautan untuk wilayah-wilayah yang masih belum tersentuh sepenuhnya dengan teknologi yaitu dengan memanfaatkannya atau berbasis kearifan local. Penyuluhan berbasis kearifian local memuat 4 indikator yaitu:

1. Perubahan kondisi sumber daya;
2. Perubahan skala prioritas pembangunan
3. Permasalahan, aspek-aspek terkini dan tuntutan kebutuhan masyarakat perikanan, serta

Peran penyuluh menurut Undang-undang nomor 16 tahun 2006, adalah memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha dalam peningkatan kemampuan melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, penumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran, dan pendampingan serta fasilitasi.

KKP sebagai lembaga penyuluhan berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sasaran penyuluhan untuk mengadopsi inovasi yang salah satunya berbasis kearifian local.

1. Perubahan kondisi sumber daya;

Melalui pendeteksian perubahan kondisi sumber daya, maka KP mampu menganalisis kebutuhan pada wilayah pembinaan. Dimana melalui tahap identifikasi kekurangan yang ada dilapangan akan mengoptimalkan penyuluhan dilakukan dan tepat sasaran.

Sebagaimana diketahui bahwa indikator Kinerja Utama (KPI) Pusat Pendidikan dan Nasihat Maritim dan menangkap target Formulir saran memancing Group yaitu pada tahun 2021 No 41.000 grup utama dan pemeran perusahaan yang didukung. Tentang jenis kelompok Pemain utama dan pemain di industry perkapalan

dan perikanan terdiri dari kelompok usaha (KUB) dengan nelayan, kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) untuk mesin budidaya ikan, Kelompok Pengolahan dan Pemasar Ikan (Poklahsar) untuk Pengolah dan Pedagang Ikan.

Ekstensi memancing adalah wajib dalam pelatihan dan Bantuan untuk pemeran utama dan Operator industri pelayaran dan perikanan, yaitu meningkatkan jumlah aktor utama dan pengusaha KP, lakukan penilaian kategori bakat dari aktor utama KP, tambahkan kelas ke pemerannya pelaku bisnis besar dan KP yang memfasilitasi Legalisasi usaha mikro dan kecil di

sektor KP (UMK KP), Pendidikan Koperasi Sektor KP, memfasilitasi akses permodalan/ Pendanaan pemain utama dan bisnis pemain Perdagangan KP, yang memfasilitasi masuknya produk ke pasar Pemain kunci dan pedagang KP, mempermudah akses informasi dan teknologi Pemain kunci dan pedagang KP, Sosialisasi peraturan kelautan dan perikanan untuk operator utama dan operator Toko KP menawarkan bantuan proses mendapatkan bantuan Pemerintah dan Pendataan.

2. Perubahan skala prioritas pembangunan

Perubahan skala prioritas pembagunan khusus pada penyuluh KP, teridirir dari 7 agenda baru yang harus sesuai dan tercapai. Sebagaimana termuat dalam diagram berikut ini:



Gambar 1. Agenda Pembangunan Nasional

Pemenuhan agenda pembagunan nasional pada ranah KP, memuat optimalnya pengelolaan ruang laut, pengelolaan sumber daya perikanan tangkap, budidaya, yang terintegrasi dan berkelanjutan serta meningkatnya daya saing, pengendalian mutu hasil KP, keamanan hayati ikan dan meningkatnya pengawasan pengelolaan SDKP.

Optimalnya penyuluhan di lapangan tentunya harus dikaitkan dengan karakteristik dilapangan. Dimana melalui modal sosial budaya maka efektivitas penyuluhan dapat terlaksana dan pemenuhan agenda pembangunan akan ketercapaian.

Modal sosial budaya yang dimaksud dalam pemenuhan agenda pembanguna pada pada KP yakni pengelolaa ruang laut dengan meningkatkan pengetahuan para yang terintegrasi dengan geografis yang

kemudian melahirkan strategi berlaut yang berbeda-beda dengan nelayan di daerah lain.

Mengembangkan kemampuan nelayan dalam pengelolaan ruang laut akan berpotensi peningkatan pengelolaan sumber daya perikanan tangkap, dimana nelayan yang paham akan potensi kemusnahan varietis ikan jika tidak dengan bijak saat melaut dan merawat laut.

Selanjutnya, penyuluhan memberikan pemahaman terhadap penggunaan laut sebagai kerangka pemeliharaan yang aman agar tidak mencemari laut. Dengan demikian maka pengendalian mutu hasil akan tercapai, apalagi didukung oleh pengawasan pengelolaan SDKP.

3. Permasalahan, aspek-aspek terkini dan tuntutan kebutuhan masyarakat perikanan

Perlu memahami aspek-aspek terkini dan tuntutan kebutuhan masyarakat perikanan. Dimana khalayak sasaran penyuluhan perikanan terbagi kedalam 3 jenis nelayan secara sederhana dijabarkan sebagai berikut:

a. Nelayan yang masih menggunakan moda tradisional dalam perikanan.

Dalam moda ini, nelayan lebih banyak melakukan kegiatan melaut guna memenuhi kebutuhan sendiri. Dalam artian bahwa nelayan melaut menitikberatkan pada pemenuhan skala keluarga bukan skala usaha. Padahal potensi melaut menjadi usaha yang cukup menjanjikan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Melalui penyuluhan yang diberikan kepada nelayan yang masih menggunakan cara tradisional dan bantuan alat melaut akan memberikan peningkatan hasil tangkapan.

b. Penyuluhan bagi kelompok yang sudah menggunakan motorisasi perikanan.

Penyuluhan bagi kelompok yang pertama, Ketika telah berkemabang akan berubah menjadi nelayan *post peasant fisher*. Penyuluhan yang diberikan bukan lagi pada skala orientasi, namun pada skala prioritas usaha. Hasil tangkapan pada kelompok ini sudah terbilang banyak, sehingga sangat penting memberikan pemahaman terkait kriteria penggunaan alat tangkap dan bijak dalam menjaring ikan. Dimana induk ikan tidak boleh ditangkap apalagi jika termasuk vareits yang tidak banyak. Sehingga penyuluhan ini akan mampu memberikan pemahaman sekaligus menjaga kelangsungan perikanan.

c. *Commercial fisher*.

Ada skala ini, nelayan sudah berada pada kriteria nelayan yang berorientasi pada keuntungan. Skala usaha sudah besar dan umumnya telah menggunakan ABK berbayar.

Dari ketiga jenis nelayan diatas, maka yang paling penting menjadi focus penyuluhan yaitu pada kelompok pertama dan kedua. Sedangkan kelompok ketiga dianggap mampu dan hanya akan menjadi partner Kerjasama dalam industry kelautan guna menjaga kelangsungan perikanan.

Upaya yang dapat dilakukan pada kelompok pertama dan kedua yaitudengan membangun sikap mental nelayan. Hal ini terkait pada pemahaman nelayan, sikap bijak nelayan dalam melaut, dan tentunya tujuan dalam melaut pada skala orientasi apa.

Selanjutnya setelah terbangun, maka perlu memberikan pembinaan lebih lanjut melalui organisasi sosial yang akan menjadi penyokong nelayan dalam membangun kehidupannya para nelayan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka keberadaan penyuluh perikanan sangat penting dalam mendukung pembangunan di bidang kelautan dan perikanan. Termasuk pada penerapan strategi penyuluhan yang didasarkan pada modal sosial masyarakat yang mana penyuluh penting untuk memperhatikan jenjang-jenjang nelayan yang meliputi pada karakter individu, tetapi juga karakter kelompok, tanda jaringan antar kelompok, dan sifat jaringan dengan orang-orang di luar komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, Siti. 2008. "Sistem Penyuluhan Perikanan Dalam Mengantisipasi Era Perubahan." *Jurnal Penyuluhan* 4(2).
- Muhd Nur Sangadji, Sumardjo, Pang S Asngari dan Soenarmo. 2011. "Strategi Penyuluhan Di Kawasan Konservasi (Kasus." *Jurnal Penyuluhan* 7(2).
- Nurdina, Mutiara Rachma Ardhiani, Christina Menuk Sri Handayani, and Fachrudiy As'ari. 2021. "Strategi Pemberdayaan UMKM Makanan Berbasis Kearifan Lokal Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Slempit Kedamean Gresik." *Ekobis Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(1): 43-51.
- Prayoga, Kadhung. 2017. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Provinsi Jawa Timur." *LUSTRUM* 0898347978(0274): 225-31.
- Ranum, Garudhea Asmara Rona. 2018. "Komunikasi Penyuluhan Pada Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Berbasis Kearifan Lokal." *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan* 12(2): 129-47.
- Satria, A. 2006. "Perikanan Dan Modal Sosial Nelayan Di Era Otonomi Daerah." *Jurnal Pangan* (47): 74-81.
<http://www.jurnalpangan.com/index.php/pangan/article/view/296%0>

Yusuf

[Ahttp://www.jurnalpangan.com/index.php/pangan/article/view/296/272.](http://www.jurnalpangan.com/index.php/pangan/article/view/296/272)

Sudrajat, Cece, and Kementerian Kelautan. 2021. "Jurnal Analisis Kebijakan | Vol. 5 No.1 Tahun 2021." 5(1): 100-106.